

## **Peran Literasi Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Teoritis Pendidikan Jasmani**

**Moch. Arsyi Dwi Reno<sup>1</sup>, Muhammad Abdy Wiratama<sup>2</sup>, Firman Rizqi Wijaya<sup>3</sup>, Muhammad Rasya Radiansyah<sup>4</sup>, Muhammad Zaidan Musapa Kamal<sup>5</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email : [renoarsyii@student.upi.edu](mailto:renoarsyii@student.upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pemahaman materi teoritis dalam Pendidikan Jasmani sering terhambat oleh rendahnya kemampuan membaca dan menafsirkan teks akademik. Kondisi ini menunjukkan perlunya literasi bahasa Indonesia yang kuat agar peserta didik mampu mengolah informasi, memahami konsep, dan mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menilai peran literasi bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif deskriptif dengan instrumen tes literasi dan tes pemahaman materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi berpengaruh positif terhadap ketepatan memahami konsep, menganalisis materi, dan menarik hubungan antarkomponen teori. Temuan ini menegaskan bahwa literasi bahasa merupakan faktor pendukung utama dalam pembelajaran teoritis Pendidikan Jasmani. Kesimpulannya, peningkatan literasi bahasa Indonesia perlu menjadi bagian strategis dalam penguatan kompetensi akademik peserta didik.

***Kata Kunci: Literasi Bahasa Indonesia, Pemahaman Materi Teoritis Pendidikan***

### **ABSTRACT**

Understanding theoretical material in Physical Education is often hindered by students' low ability to read and interpret academic texts. This condition highlights the need for strong Indonesian language literacy so that students are able to process information, comprehend concepts, and relate theory to learning practice. This study aims to examine the role of Indonesian language literacy in improving students' understanding of theoretical material in Physical Education. The research employed a descriptive quantitative survey method using literacy tests and theoretical material comprehension tests as instruments. The results indicate that literacy skills have a positive effect on the accuracy of concept comprehension, material analysis, and the ability to establish relationships among theoretical components. These findings confirm that language literacy is a key supporting factor in theoretical learning in Physical Education. In conclusion, improving Indonesian language literacy should be a strategic component in strengthening students' academic competence.

***Keywords: Indonesian Language Literacy, Theoretical Material Comprehension, Physical Education***

### **PENDAHULUAN**

Literasi Bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Literasi tidak

hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, menganalisis, serta mengintegrasikan informasi dari berbagai teks akademik. Wulanjani dan Anggraeni (2019) menegaskan bahwa literasi bahasa Indonesia berfungsi sebagai fondasi berpikir kritis peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, sehingga berpengaruh langsung terhadap kualitas pemahaman materi yang diterima siswa di sekolah.

Dalam konteks pendidikan formal, Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Setiawan (2021) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghela ilmu pengetahuan, karena hampir seluruh konsep, instruksi, dan evaluasi pembelajaran disampaikan melalui bahasa. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan literasi Bahasa Indonesia dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek praktik gerak, tetapi juga memuat materi teoritis seperti konsep kebugaran jasmani, kesehatan, keselamatan aktivitas fisik, serta nilai-nilai sportivitas. Namun, pada praktiknya pembelajaran PJOK sering kali lebih berfokus pada aktivitas fisik, sementara pemahaman materi teoritis kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Sulastri (2021) mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani pada siswa masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan praktik dan pemahaman konsep secara kognitif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman materi teoritis PJOK adalah kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa. Zainuddin (2022) membuktikan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman teori dan praktik Pendidikan Jasmani. Siswa yang mampu memahami teks penjelasan, instruksi, dan konsep pembelajaran dengan baik cenderung lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik aktivitas jasmani yang dilakukan di lapangan.

Selain literasi bahasa, konsep literasi fisik juga menjadi bagian penting dalam Pendidikan Jasmani. Apriliyanto dan Sulaiman (2023) menjelaskan bahwa literasi fisik mencakup pemahaman pengetahuan, motivasi, serta kepercayaan diri individu untuk melakukan aktivitas fisik sepanjang hayat. Namun, literasi fisik tidak dapat berkembang secara optimal tanpa didukung oleh kemampuan literasi bahasa yang memadai, terutama

dalam memahami konsep, istilah, dan penjelasan teoritis yang berkaitan dengan aktivitas fisik.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman guru dan siswa terhadap literasi fisik masih tergolong terbatas. Hidayat dan Pratama (2023) menemukan bahwa rendahnya pemahaman literasi fisik siswa berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks penjelasan dalam pembelajaran PJOK masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius.

Upaya penguatan literasi melalui penerapan budaya literasi di sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kurniasih (2021) menyimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam memahami materi pelajaran yang bersifat konseptual. Dalam konteks PJOK, kemampuan ini sangat diperlukan untuk memahami materi teori kebugaran, kesehatan olahraga, serta keselamatan dalam melakukan aktivitas fisik.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Jasmani yang terintegrasi dengan literasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa. Subakti dan Pranoto (2023) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, dan literasi siswa apabila dirancang secara terpadu antara praktik dan teori.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani. Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus meneliti peran literasi Bahasa Indonesia terhadap pemahaman materi teoritis PJOK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran Literasi Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui peran literasi Bahasa Indonesia dalam

meningkatkan pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) angkatan 2025 dengan jumlah responden sebanyak 20 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) dengan skala Likert 1–4 yang mengukur tingkat literasi Bahasa Indonesia dan pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase untuk menggambarkan tingkat masing-masing variabel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Bahasa Indonesia mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) angkatan 2025 berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar **3,40** atau setara dengan di angka **85%**. Pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani juga berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata **3,28** atau di angka **82%**. Sementara itu, peran literasi Bahasa Indonesia terhadap pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani menunjukkan skor rata-rata **3,24** atau di angka **81%**, yang berada pada kategori sedang menuju tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kemampuan literasi Bahasa Indonesia yang baik serta pemahaman materi teoritis PJOK yang cukup tinggi.

Tabel 1. Hasil Penelitian

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
1	Tingkat Literasi Bahasa Indonesia	3,40	4,00	85%	Tinggi
2	Pemahaman Materi Teoritis PJOK	3,28	4,00	82%	Tinggi
3	Peran Literasi Bahasa Indonesia terhadap Pemahaman Materi Teoritis PJOK	3,24	4,00	81%	Sedang menuju Tinggi

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Bahasa Indonesia mahasiswa PJKR angkatan 2025 berada pada kategori tinggi dan diikuti oleh pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani yang juga tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Fitriani dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi bahasa berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara sistematis dan logis. Mahasiswa yang mampu memahami struktur bahasa, istilah akademik, dan makna teks cenderung lebih mudah menangkap isi materi teoritis yang disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Tingginya pemahaman materi teoritis PJOK pada penelitian ini juga didukung oleh temuan Suryadi (2020) yang menegaskan bahwa literasi pendidikan merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Literasi memungkinkan peserta didik mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga pemahaman konsep teoritis menjadi lebih bermakna. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, literasi Bahasa Indonesia membantu mahasiswa memahami konsep kebugaran, kesehatan olahraga, dan prinsip gerak secara lebih mendalam.

Penelitian Mahendra (2020) juga menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak dapat dilepaskan dari pemahaman konseptual yang diperoleh melalui penjelasan tertulis maupun lisan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi Bahasa Indonesia yang tinggi mampu memahami materi teoritis PJOK dengan lebih baik. Dengan demikian, literasi bahasa berfungsi sebagai pendukung utama dalam menghubungkan teori dengan praktik aktivitas jasmani.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Hidayatullah dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman literasi fisik sering kali disebabkan oleh keterbatasan kemampuan memahami teks penjelasan dan konsep teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa Indonesia memiliki peran tidak langsung dalam meningkatkan literasi fisik mahasiswa, terutama dalam memahami tujuan, manfaat, dan prinsip aktivitas fisik.

Penelitian Nurhadi dan Saputra (2023) juga mengungkapkan bahwa persepsi guru dan mahasiswa terhadap Pendidikan Jasmani dipengaruhi oleh kemampuan literasi bahasa yang dimiliki. Mahasiswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih positif terhadap materi teoritis PJOK. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa peran literasi Bahasa Indonesia berada pada kategori sedang menuju tinggi dalam meningkatkan pemahaman materi teoritis.

Asesmen literasi fisik akan lebih efektif apabila didukung oleh kemampuan literasi bahasa yang baik. Instrumen evaluasi, petunjuk pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran memerlukan kemampuan membaca dan memahami bahasa akademik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa Indonesia berkontribusi pada keberhasilan proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Putra dan Wahyuni (2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ramadhan dan Fauziah (2022) yang menyatakan bahwa literasi visual dan teks dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak dan teori aktivitas fisik. Mahasiswa yang mampu menginterpretasikan teks dan visual secara bersamaan akan lebih mudah memahami materi teoritis yang bersifat abstrak.

Selain itu, Sari dan Abdullah (2021) menjelaskan bahwa integrasi berbagai cabang olahraga dalam kurikulum Pendidikan Jasmani menuntut pemahaman konsep yang beragam, sehingga kemampuan literasi Bahasa Indonesia menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman materi teoritis tersebut. Hal ini memperkuat hasil penelitian penulis bahwa literasi Bahasa Indonesia memiliki kontribusi nyata dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian Subakti dan Pranoto (2023) juga menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan literasi siswa apabila pembelajaran dirancang secara terpadu antara teori dan praktik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa pemahaman materi teoritis PJOK berada pada kategori tinggi, yang didukung oleh kemampuan literasi Bahasa Indonesia mahasiswa.

Sementara itu, Lestari dan Rahmawati (2022) menyimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik lebih mudah memahami materi konseptual dibandingkan siswa dengan literasi rendah. Dalam penelitian ini, tingginya tingkat literasi Bahasa Indonesia mahasiswa PJOK menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani.

Terakhir, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sukardi dan Anwar (2022) yang menyatakan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam pemahaman materi teoritis, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani secara keseluruhan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian penulis konsisten dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Literasi Bahasa Indonesia terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman materi teoritis Pendidikan Jasmani, sehingga penguatan literasi perlu menjadi bagian integral dalam pembelajaran PJOK di perguruan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyanto, A., & Sulaiman. (2023). *Understanding physical literacy of physical education teachers*. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 85–94.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Literasi baca tulis sebagai fondasi pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fitriani, D., & Nugraha, A. (2022). *Peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran*. *Hardik Journal*, 4(1), 33–41.
- Hidayat, R., & Pratama, Y. (2023). *Tingkat pemahaman literasi fisik siswa SMA*. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 1–10.
- Hidayatullah, M., & Kurniawan, D. (2022). *Analisis tingkat pemahaman guru PJOK terhadap literasi fisik*. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 45–54.
- Kurniasih, I. (2021). *Penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 120–128.
- Lestari, S., & Rahmawati, E. (2022). *Peran literasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Prosiding SEMNASFIP*, 1(1), 210–218.
- Mahendra, A. (2020). *Konsep pendidikan jasmani dan literasi fisik*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhadi, N., & Saputra, R. (2023). *Persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 14–22.
- Putra, A., & Wahyuni, S. (2023). *Model asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani*. *Journal of Education Research*, 5(3), 201–210.
- Ramadhan, S., & Fauziah, N. (2022). *Literasi visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani*. *JPMI UNISMA*, 8(1), 55–63.
- Sari, M., & Abdullah, A. (2021). *Integrasi cabang olahraga dalam kurikulum pendidikan jasmani*. *IJOPHYA*, 2(2), 77–85.
- Setiawan, B. (2021). *Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 1–9.
- Subakti, H., & Pranoto, Y. (2023). *Dampak pendidikan jasmani terhadap literasi dan kemampuan kognitif siswa*. *JOLIMPIC Journal*, 2(1), 30–38.
- Sukardi, T., & Anwar, M. (2022). *Exploring physical literacy, physical activity, motivation, and learning outcomes*. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 3(2), 90–101.
- Sulastri, E. (2021). *Tingkat pemahaman materi pendidikan jasmani kelas XI*. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 66–74.
- Suryadi, A. (2020). *Literasi pendidikan dan pembelajaran abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Literasi bahasa Indonesia sebagai penguatan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 30–39.

- Yuliana, R., & Hartono, S. (2023). *Studi literatur konsep literasi fisik berbasis negara luar*. JSCE, 5(1), 12–21.
- Zainuddin, M. (2022). *Pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap pemahaman teori dan praktik pendidikan jasmani*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 25–34.